

ANTISIPASI LONJAKAN PERMINTAAN JELANG PUASA

Jamin Kualitas Pangan, Awasi Peredaran Daging

YOGYA (KR) - Sejak sepekan ini kegiatan pengawasan terhadap peredaran daging di Kota Yogya semakin digencarkan. Langkah tersebut sebagai bagian dari upaya untuk menjamin kualitas pangan guna mengantisipasi lonjakan permintaan masyarakat menghadapi bulan puasa.

Kepala Bidang Pangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Muhammad Imami Nur Wahid, mengatakan daging sapi gelonggongan sudah lama tidak ditemukan di Kota Yogya. Akan tetapi pengawasan terhadap peredaran daging sapi tetap harus diutamakan sebagai bentuk antisipasi yang diberikan oleh pemerintah dalam menjaga kualitas bahan pangan. "Gelonggongan sudah tidak lagi kita temukan dan sudah lama tidak ada. Pedagang sudah memikirkan dampak dan konsekuensi memasukkan daging yang tidak sesuai," ungkapnya, Kamis (22/2).

Menurutnya, pengawasan juga dilakukan sebagai bentuk optimalisasi bagi pedagang pasar agar mampu mengikuti aturan. Pihaknya selalu berkolaborasi dengan Dinas Perdagangan Kota Yogya untuk mengidentifikasi pedagang yang tertib dan yang tidak tertib. Selain itu, dalam melakukan herkeuring atau pengawasan terhadap Bahan Pangan Asal Hewan (BPAH), Dinas Pangan dan Pertanian Kota Yogya juga menggandeng Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP) untuk mengoptimalkan pengawasan

baik di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun di pasar tradisional di Kota Yogya.

"Pos herkeuring setiap hari buka mulai pukul 00.00 WIB hingga 09.00 WIB. Tempatnya di RPH dan pedagang sudah tahu semua. Untuk pantauan pasar kami juga lakukan rutin, baik Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya maupun kolaborasi dengan Dinas Perdagangan Kota Yogya dan Sat Pol PP Kota Yogya secara periodik," ungkapnya.

Imam berharap, lurah pasar juga ikut menertibkan pedagang pasar yang menjual bahan pangan. Selain itu, bagi pembeli harapannya menjadi konsumen yang cerdas. Tidak hanya mempertimbangkan harga yang murah, tapi sumber pangan juga harus sehat dan aman. "Semoga pengawasan ini juga dilakukan bagi lurah pasar. Sehingga pedagang di pasar menaati dan patuh atas semua kebijakan dan aturan dari pemerintah untuk keamanan dan menjaga mutu pangan," imbuhnya.

Ketua Tim Kerja Mutu Pangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota

Yogya Yuanita Ari Astuti, mengungkapkan selain melakukan pengawasan di pasar, pihaknya juga melakukan pengambilan sampel. Rata-rata sampel yang diambil mencapai 60 sampel per bulan untuk pangan segar asal hewan. Sampel tersebut lantas diuji di laboratorium Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya untuk dilihat kualitas mutu dan keamanan.

Yuanita menambahkan, pengawasan daging yang masuk ke Kota Yogya selain melalui posko herkeuring adalah monitoring yang dilakukan di pasar-pasar. Hal ini karena tidak menentu kemungkinan peredaran daging yang masuk tidak melalui posko herkeuring pedagang tidak melakukan pemotongan di RPH daerah asal, sehingga tidak mengantongi surat keterangan terkait dagingnya. "Untuk itu selain pemeriksaan herkeuring, kami intensif melakukan pengawasan langsung di pasar untuk memastikan mutu dan keamanan pangan segar asal hewan tersebut," ujarnya.

Pihaknya mengimbau kepada konsumen yang ingin membeli daging sapi diharapkan melihat ciri-ciri daging sapi yang sehat dan segar yang bisa dilihat dari warnanya merah segar dan merata, tidak pucat dan tidak kotor. Selain itu, memiliki bau khas daging atau aromanya segar dan teksturnya padat kenyal tetapi tidak kaku, dan tidak berair. **(Dhi)-f**

PENGURUS BKKKS DIY DIKUKUHKAN

Bantu Pemerintah Memeratakan Kesejahteraan



KR-Riyana Ekawati

Sri Sultan HB X saat mengukuhkan pengurus BKKKS DIY periode 2023 - 2028.

YOGYA (KR) - Keberadaan Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) DIY memiliki peran cukup strategis dalam membantu pemerintah memeratakan kesejahteraan. Hal itu dikarenakan BKKKS DIY merupakan manifestasi menuju perubahan positif di bidang kesejahteraan sosial.

Untuk mewujudkan kesejahteraan memang merupakan tantangan yang cukup kompleks, bagi lembaga kesejahteraan sosial itu sendiri. Tantangan tersebut dimulai dari manajemen yang masih konvensional, tradisional, kapasitas SDM yang masih jauh dari profesional, hingga tantangan pendanaan dan infrastruktur.

"Guna menghadapi tantangan tersebut, BKKKS DIY harus berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan lembaga sosial melalui berbagai aktivitas. Selain itu BKKKS perlu mengembangkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan, mencari pendanaan alternatif, mengimplementasikan pendekatan berbasis

komunitas, meningkatkan keahlian SDM dan memperkuat advokasi kebijakan," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X saat pengukuhan pengurus BKKKS DIY periode 2023 - 2028, di Bangsal Kepatihan, Kamis (22/2).

Pengurus BKKKS yang dikukuhkan adalah GKR Hemas sebagai Ketua Umum, GKBRAA Paku Alam sebagai Ketua I, serta 19 pengurus lainnya sesuai dengan jabatan dan tugas masing-masing.

Sultan mengungkapkan, berbagai pendekatan memungkinkan BKKKS untuk secara efektif mengatasi ketimpangan, meningkatkan kesejahteraan dan memastikan keberlanjutan program. Semua itu penting dan perlu dilakukan guna menjawab dinamika sosial. Tentunya semua itu membutuhkan komitmen untuk membangun sinergi agar BKKKS siap menjadi mitra kerja dalam membela kesejahteraan masyarakat.

"Kita harus optimisme dan mempercepat langkah pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat. Untuk itu diperlukan

usaha-usaha untuk meningkatkan kinerja BKKKS guna mewujudkan tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan, i terangnya.

Sedangkan GKBRAA Paku Alam menyatakan, BKKKS DIY merupakan lembaga koordinatif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Dimana tujuan BKKKS adalah membantu Pemda DIY dalam mewujudkan kesejahteraan sosial di DIY. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain mengkoordinasikan kegiatan kesejahteraan sosial. Mengembangkan model pelayanan kesejahteraan sosial, menyelenggarakan forum komunikasi, bimbingan dan konsultasi penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Serta menggali potensi sumber kesejahteraan sosial, pembinaan dan penumbuhan lembaga kesejahteraan sosial (LKS) di DIY.

Sedangkan Kepala Dinas Sosial DIY Endang Patmintarsih mengungkapkan, BKKKS DIY mempunyai visi terwujudnya keberfungsian lembaga dalam mengkoordinasikan dan mengembangkan pembangunan kesejahteraan sosial di DIY. Sementara misi yang diemban adalah mewujudkan BKKKS yang profesional dalam mengkoordinasikan kegiatan kesejahteraan sosial untuk mengembangkan dan mengkaji model usaha-usaha kesejahteraan sosial dengan kemitraan dengan stakeholder terkait. **(Ria)-f**

DAYA TARIK BARU DI YOGYA SELATAN

Taman Budaya Embung Giwangan Segera Dioperasikan

YOGYA (KR) - Taman Budaya Embung Giwangan yang berada di Jalan Tegalturi akan segera dioperasikan pada awal tahun ini. Adanya ruang dan fasilitas budaya tersebut diharapkan mampu menjadi daya tarik baru di Yogya sisi selatan.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogya Yetti Martanti, mengungkapkan pihaknya masih akan terus melakukan pembaharuan terhadap fasilitas dan pengelolaan Taman Budaya Embung Giwangan. "Harapannya akan menjadi pusat wisata dan ekspresi seni budaya di Yogya selatan. Dengan pengelolaan yang sistematis dan terencana dengan baik, Taman Budaya Embung Giwangan dapat memberikan peluang bagi seniman yang ada di Kota Yogya untuk bereksistensi tanpa batas," ungkapnya, Kamis (22/2).

Sebagai langkah awal pihaknya bahkan sudah mempertemukan perwakilan seniman yang ada di Kota Yogya. Pertemuan yang dirangkai dalam Focus Group

Discussion (FGD) tersebut menjadi tonggak untuk merumuskan strategi pengelolaan Taman Budaya Embung Giwangan.

Yetti mengatakan, Taman Budaya Embung Giwangan didesain sebagai sebuah ruang ekspresi seni dengan berbagai fasilitas seperti panggung terbuka atau amphitheater dengan kapasitas lebih dari 500 penonton. Selain itu juga gedung entrance yang dapat dimanfaatkan sebagai galeri mini, gedung graha budaya dengan fasilitas indoor amphitheater dan hall exhibition, serta area sisi barat dan timur embung yang dapat mendukung berbagai aktivitas outdoor. Meskipun sampai saat ini pembangunan Taman Budaya Embung Giwangan belum sepenuhnya selesai, beberapa fasilitas yang sudah terbangun akan mulai dibuka dan dimanfaatkan pada awal tahun ini.

"Kami berharap keberadaan Taman Budaya Embung Giwangan ini menjadi lebih dikenal oleh masyarakat

sebagai salah satu pusat aktivitas seni budaya di Kota Yogya," jelasnya.

Sehingga, pihaknya berharap tempat tersebut tidak hanya sebagai ajang ekspresi seni tetapi melainkan juga sebagai tujuan destinasi wisata yang terintegrasi dengan Kawasan Cagar Budaya Kotagede. "Semoga dengan pertemuan ini bersama-sama untuk menghidupkan taman budaya tidak hanya sebagai ruang ekspresi saja tetapi juga menjadi salah satu daya tarik di Kota Yogya terhadap ekonomi kreatif. Sehingga dapat dimanfaatkan menjadi lebih optimal," ujarnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Aman Yuridiyaya, mengatakan Pemkot akan mendukung pengelolaan dan fasilitas yang ada di Taman Budaya Embung Giwangan. Ia berharap ke depannya semakin banyak seniman yang tumbuh dan berkembang di Kota Yogya. Sehingga tidak hanya sebagai ruang hijau, Taman Budaya Embung Giwangan juga dapat me-

ingkatkan kreativitas dan ekspresi para seniman di Kota Yogya. "Semoga dengan menciptakan Taman Budaya di Giwangan ini sebagai pintu masuk Kotagede. Sehingga ini menjadi bagian yang harus didorong tidak hanya dari pemerintah namun dari pihak seniman yang ada di Kota Yogya," ungkapnya. **(Dhi)-f**

BUKA AKSES PERMODALAN BRI Angkat Potensi Perempuan Lewat Holding Ultra Mikro di WEF 2024



KR-Istimewa

Akses permodalan merupakan salah satu aspek penting untuk mengembangkan usaha agar naik kelas tak terkecuali bagi para perempuan.

DAVOS (KR) - Akses permodalan merupakan salah satu aspek penting untuk mengembangkan usaha agar naik kelas. Tak terkecuali bagi para perempuan, di mana peran mereka sangat besar di bidang ekonomi. Melalui sinergi Holding Ultra Mikro (Umi), yang terdiri dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI sebagai induk, serta Pegadaian dan Permodalan Nasional Madani (PNM), upaya untuk mengangkat pemberdayaan perempuan pun terus dilakukan.

Mengingat UMKM atau pun kelompok industri kecil di Indonesia, banyak dikelola oleh perempuan, seperti produk makanan, pakaian jadi, tekstil, kayu dan barang dari kayu, serta barang anyaman dan rotan. Tercatat, partisipasi perempuan dalam UMKM pun mencapai sekitar 60 persen, merupakan jumlah yang signifikan.

Dalam hal ini, Holding UMI melalui PNM menyediakan produk pinjaman Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar), mampu membantu para perempuan dalam mengakses permodalan. Berlakunya usaha mikro, baik yang ingin memulai usaha maupun mengembangkan usaha, kelompok ini pun dapat membangun dan mengembangkan usaha bersama.

Tidak hanya permodalan, Mekaar juga memberikan akses kepada perempuan terhadap bahan baku dan distribusi.

Dalam sinergi Holding UMI, PNM mampu menyalurkan Rp 41,57 triliun kepada 15 juta pelaku usaha wanita melalui PNM Mekaar. Apabila dibandingkan dengan Grameen Bank, lembaga pembiayaan di Bangladesh penerima hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 2006. Dari situs



KR-Istimewa

Direktur Utama BRI Sunarso

resminya, Grameen Bank secara akumulasi telah menyalurkan pinjaman kepada 10,45 juta orang. Sama seperti PNM, mayoritas nasabah lembaga tersebut adalah kalangan perempuan yang mencapai 97 persen.

Direktur Utama BRI Sunarso mengatakan, PNM yang tergabung dalam Holding Ultra Mikro, kini pantas mengklaim dirinya sebagai group lending terbesar di dunia. "Hal ini merupakan wujud BRI Group dalam melakukan pemberdayaan kepada wanita prajajarta (underprivileged women) dan mendukung pencapaian SDGs khususnya yang terkait dengan kesetaraan gender," ujarnya dalam gelaran World Economic Forum (WEF) 2024 yang diadakan di Davos, Swiss pada 15-19 Januari 2024.

Hal ini juga terbukti, berdasarkan survei BRI Research Institute pada 2023 sebanyak 60,85 persen nasabah Mekaar mampu meningkatkan omzet usaha dan 48,35 persen bahkan menikmati penam-

bahan aset. Ini membuat para nasabah mampu meningkatkan taraf hidup sehari-hari, termasuk untuk pendidikan anak.

"Akses terhadap layanan keuangan sangat penting bagi masyarakat kurang mampu dan kurang terlayani. Pembiayaan dengan harga terjangkau dapat berfungsi sebagai tawaran untuk meningkatkan skala usaha mereka dan meningkatkan peluang untuk menaiki tangga kelas ekonomi yang sulit dicapai," tambahnya.

Ke depan, BRI akan terus berkomitmen dalam pemberdayaan UMKM. Salah satunya untuk kinerja Holding Ultra Mikro, BRI mencatat hingga akhir Desember 2023 sudah lebih dari 37 juta nasabah peminjam yang terintegrasi. Keberhasilan BRI Group mengintegrasikan nasabah di segmen ultra mikro tersebut berdampak terhadap penurunan jumlah nasabah yang belum mendapatkan akses keuangan formal. **(Sal)**

KPID-KADIN DIY Dorong Percepatan Ekonomi



KR-Istimewa

Silaturahmi KPID DIY dengan KADIN DIY.

YOGYA (KR) - Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY sepakat menjalin sinergi membangun ekosistem penyiaran lokal dengan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) DIY saat pertemuan di Kantor KADIN DIY Jalan Sultan Agung Wirogunan Yogyakarta, Kamis (22/2).

"Kami memiliki tupoksi terkait dengan pengawasan dan pembinaan Lembaga Penyiaran (LP) yang bersiaran di DIY berdasar regulasi terkait, seperti UU Penyiaran, Perda DIY tentang Penyelenggaraan Penyiaran serta Peraturan Gubernur (Pergub). Sehingga untuk merealisasikan aturan-aturan yang ada, perlu sinergi dengan stakeholder lain guna mewujudkan

kan siaran sehat dan berbudaya di DIY," tutur Ketua KPID DIY Hazwan Iskandar Jaya dalam kesempatan tersebut.

Turut serta mendampingi Tengku Wahyudi (Waka) serta Komisioner lainnya, yakni Fuad, Arif Kurniar Rakhman dan Febriyanto. Sementara itu, rombongan KPID DIY diterima langsung Wakil Ketua Umum KADIN DIY Jacky Latupeirisa, Penasehat Tzibir Abdullah, Tim Apriyanto dan jajaran lain.

Disampaikan Hazwan, KADIN DIY dapat memberikan warna dalam dunia penyiaran. Terlebih turut serta bersama Lembaga Penyiaran memajukan perekonomian daerah. Apalagi KPID DIY memiliki potensi lokal

yang begitu beragam dan kaya sebagai bahan konten siaran.

Sementara Waketum KADIN DIY Jacky Latupeirisa menyambut baik upaya sinergi tersebut. Pihaknya siap mendukung upaya KPID DIY memajukan daerah melalui dunia penyiaran, khususnya dalam hal perekonomian, budaya dan pariwisata.

"Kami sangat siap untuk kerjasama ini. Mari bersama memajukan DIY," tegasnya.

Sementara Tazbir Abdullah berharap segera ada langkah konkrit bersama semua pihak terkait untuk merealisasikan kerjasama tersebut. Pihaknya optimis, lembaga penyiaran akan makin memiliki kontribusi dalam membangun perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain dengan KADIN DIY, sebelumnya KPID DIY juga telah membangun sinergi dengan BNNP DIY dan Pemda Gunungkidul. Ke depan, KPID DIY akan lebih intensif membangun komunikasi dengan sejumlah pihak lain guna mewujudkan penyiaran sehat yang pada akhirnya berujung pada kesejahteraan masyarakat. **(Feb)-f**